

Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam di STP MI Khoiru Ummah Bogor

Nuridin,¹ H.E Bahrudin,² Maemunah Sa'diyah³

UIKA Bogor

*Korespodensi: *nuridinscholar@gmail.com*

ABSTRAK

Kurikulum pendidikan Islam memainkan peran kunci dalam pengembangan sistem pendidikan yang holistik dan berdaya guna. Dengan memadukan ajaran agama Islam dan pendidikan umum, kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai keagamaan, moral, dan akademis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum pendidikan Islam di STP MI Khoiru Ummah Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan dan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *pertama*, STP MI Khoiru Ummah Bogor memiliki komponen-komponen kurikulum islami diantaranya adalah kurikulum dasar, kurikulum inti, kurikulum penunjang dan ekstrakurikuler yang semuanya memiliki kontribusi dalam rangka membangun karakter islami pada jiwa peserta didik. *Kedua*, STP MI Khoiru Ummah Bogor memiliki metode pembelajaran secara khusus yaitu Metode Talqiyyan Fikriyyan. *Ketiga*, STP MI Khoiru Ummah Bogor juga menerapkan pendidikan karakter islami karena pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga tentang membentuk karakter islami yang kuat dan baik.

Kata kunci: Pendidikan, Kurikulum Islami, STP MI Khoiru Ummah Bogor

A. PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu aspek komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada suatu lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan berkualitas (Hasbullah, 2019).

Kurikulum Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Setiap pendidik harus memahami perkembangan kurikulum, karena merupakan suatu formulasi pedagogis yang paling penting dalam konteks pendidikan, dalam kurikulum akan tergambar bagaimana usaha yang dilakukan membantu siswa dalam mengembangkan potensinya berupa fisik, intelektual, emosional, dan sosial keagamaan dan lain sebagainya (Alhaddad, 2018)

Tak hanya itu kurikulum juga merupakan komponen pendidikan yang sangat vital dan penting, sebab ia merupakan sentral dari tujuan pendidikan dan apa yang akan dikembangkan dan menjadi unggulan pada institusi pendidikan. Pemerintah sebagai pelayan masyarakat mempunyai kewajiban untuk memberikan rambu-rambu terhadap kurikulum yang memiliki karakter khusus yaitu dinamis dan proses, ia berkembang baik dengan berubah atau ditambah sesuai dengan tantangan zaman, yaitu kebutuhan masyarakat di suatu negara yang tidak lepas dari keuniversalan, maka kurikulum yang diatur oleh negara dengan basis nasional seharusnya memberikan dampak nyata terhadap sistem pendidikan dan sistem sosial suatu Negara (Fathurrohman, 2013).

Secara sederhana kurikulum adalah aktivitas dan kegiatan belajar yang direncanakan, diprogramkan, bagi peserta didik di bawah bimbingan sekolah baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Mengenai konsep-konsep kurikulum yang berkembang secara pesat sesuai dengan perkembangan zaman dan pembahasan mengenai konsep kurikulum yang meliputi definisi kurikulum, sejarah kurikulum, urgencitas kurikulum, kurikulum lokal, nasional dan internasional serta tujuan kurikulum dan komponen-komponen kurikulum (Fathurrohman, 2013).

Kurikulum dalam pandangan modern merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya sebatas pada bidang studi dan kegiatan belajarnya saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan serta pembentukan

pribadi siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaannya bukan hanya di sekolah tetapi juga diluar sekolah. Tujuan tersebut akan dijumpai persoalan-persoalan antara ekspektasi dan realita (Suni, 2023).

Sedangkan kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu rancangan atau program studi yang berhubungan dengan materi atau pelajaran Islam, tujuan proses pembelajaran, metode dan pendekatan, serta bentuk evaluasinya. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan kurikulum pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh (Daulay, 2014).

Kurikulum Islam merupakan suatu program pendidikan yang sangat penting untuk diterapkan di lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan kurikulum Islam dapat membantu memperkuat akhlak dan moral siswa, serta membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia.

Selain itu, kurikulum Islam juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman tentang agama Islam secara lebih mendalam dan menyeluruh. Dengan demikian, siswa akan memiliki dasar yang kuat dalam menjalankan ibadah dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh keberhasilan dan keberkahan.

Dari paparan diatas, kita bisa memahami bahwa kurikulum adalah rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Apabila isi atau konten dari sebuah kurikulum tersebut adalah tauhid, keimanan, akhlak, sejarah peradaban islam, ibadah, dan tazkiyatul nafs. Maka lahirlah seorang peserta didik yang taat dan solih bukan hanya cerdas.

Maka berangkat dari sinilah, penulis ingin meneliti tentang perencanaan kurikulum islami yang diterapkan oleh STP Khoiru Ummah Bogor dalam menjalani proses kurikulum islami dalam kegiatan dan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah maupun ketika peserta didik berada di rumah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kurikulum

Kata kurikulum sudah tidak asing lagi bagi para pendidik (teaching staff) dan tenaga kependidikan (non teaching staff), sebab mereka setiap hari telah bergelut dengan kegiatan-kegiatan kurikulum di sekolah. Meskipun demikian, tidak salah bila kata kurikulum belum diketahui secara definitif baik dari segi bahasa maupun dari segi istilah menurut para pakar

pendidikan. Hal ini akan lebih menambah pengetahuan kita. Selain itu, kurikulum merupakan salah satu komponen utama terselenggaranya proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah (Hamdan, 2014)

a. Pengertian Kurikulum secara bahasa (Etimologi)

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curere* yang berarti jarak yang ditempuh oleh pelari. Istilah ini pada mulanya digunakan dalam dunia olahraga yang berarti “a little race course” yang artinya suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olahraga (Saputra, 2021) Dan terdapat dalam bahasa Perancis dengan istilah *corier* artinya juga sama yaitu *to run* (berlari). Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah *courses* atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah (Alim, 2014).

b. Pengertian Kurikulum secara istilah (Terminologi)

Istilah kurikulum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, 2003). Menurut Saylor dan Alexander yang dikutip oleh S. Nasution, bahwa kurikulum sebagai *The total effort of the school to going about desired outcomes in school and out-of-school situations* atau usaha total sekolah untuk mencapai hasil (tujuan) yang diinginkan, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah (Arifin, 2018).

Komponen-komponen Kurikulum

Komponen adalah bagian dari yang integral dan fungsional yang tidak terpisahkan dari suatu sistem kurikulum karena komponen itu sendiri mempunyai peranan dalam pembentukan sistem kurikulum. Kurikulum memiliki komponen-komponen atau bagian-bagian yang saling mendukung dan membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan. Sedangkan komponen-komponen dalam sebuah sistem bersifat harmonis, tidak saling bertentangan. Kurikulum sebagai suatu program pendidikan mempunyai komponen-komponen pokok yaitu: tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi (Sarinah, 2015)

a. Tujuan

Tujuan merupakan gambaran dari harapan, yaitu sasaran yang menjadi acuan bagi semua aktivitas yang dilakukan untuk tercapainya sebuah tujuan. Istilah yang lebih

populer digunakan saat ini sebagai paduan tujuan adalah kompetensi. Kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang berhubungan dengan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang direfleksikan dalam berpikir dan bertindak secara konsisten (Sudarman, 2019).

Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 1989 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keperbadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Sedangkan tujuan pendidikan nasional yang telah disebutkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

b. Isi/Materi Kurikulum

Komponen kedua setelah tujuan dalam pengembangan kurikulum yaitu penetapan isi atau materi kurikulum itu sendiri. Pengkajian dan penerapan isi kurikulum ini menempati posisi yang penting dan turut menentukan kualitas suatu lembaga pendidikan (Hilabi, 2019)

Isi program kurikulum atau bahan ajar adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada siswa sebagai pelajar dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi berbagai mata pelajaran yang harus dipelajari siswa dan isi program masing-masing pelajaran tersebut (Nazri et al., 2022). Atau dengan kata lain isi kurikulum adalah susunan bahan ajar yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi bahan kajian dan juga mata pelajaran (Sudarman, 2019). Dalam prakteknya untuk menentukan materi pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal seperti keshahihan (valid), tingkat kepentingan, kebermaknaan, layak dipelajari, dan menarik minat (Fathurrohman, 2013).

c. Strategi Pembelajaran

Secara khusus strategi pembelajaran sering diartikan sebagai proses belajar mengajar (PBM), yaitu bagaimana cara peserta didik untuk memperoleh

pengetahuan dan pengalamannya belajar untuk mencapai tujuan pendidikan atau standar kompetensi (Hamdan, 2014).

Menurut Nana Sudjana dalam (Hilabi, 2019) mengatakan bahwa strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah tindakan nyata dari guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien. Maka dari itu strategi pembelajaran lebih berpusat kepada guru, karena guru adalah sentral di dalam proses pembelajaran dan dipandang sebagai pusat informasi dan pengetahuan. Peserta didik dianggap sebagai objek secara pasif yang menerima informasi dari guru, metodenya bersifat penyajian secara serentak, seperti: ceramah, seminar, dan bersifat tekstual (Fathurrohman, 2013).

d. Evaluasi

Evaluasi kurikulum merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum dan digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan siswa, guru, dan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi dapat dibuat keputusan kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan, dan upaya bimbingan yang diperlukan (Nazri et al., 2022).

Dan menurut Hamdan evaluasi merupakan alat kontrol untuk mengetahui seberapa tercapainya tujuan kurikulum sebagai program pendidikan. Komponen evaluasi ialah untuk menilai sebuah kurikulum program pendidikan untuk menentukan tingkat efisiensi, relevansi, dan produktivitas program untuk mencapai tujuan pendidikan (Hamdan, 2014).

Kurikulum Pendidikan Islam

Tujuan utama dari kurikulum pendidikan Islam adalah untuk membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas. Kurikulum ini tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan akademis, sosial, dan emosional. Dengan demikian, siswa dapat menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

Tentunya dalam menggapai itu semua membutuhkan dasar-dasar yang kokoh dan kuat dalam membentuk suatu kurikulum, dasar-dasar kurikulum merupakan kekuatan utama

yang mempengaruhi dan membentuk materi kurikulum, susunan dan organisasi kurikulum. Menurut Herman H. Home dalam (Saputra, 2021) ada tiga pokok dasar dalam menyusun kurikulum, diantaranya, yaitu,

- a. Dasar psikologis, digunakan untuk memenuhi dan mengetahui kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik.
- b. Dasar sosiologis, digunakan untuk mengetahui tuntunan yang sah dari masyarakat.
- c. Dasar filosofis, digunakan untuk mengetahui keadaan semesta/tempat kita hidup. Dan adapun yang menjadi dasar utama dalam menyusun kurikulum pendidikan islam, adalah;
- d. Dasar agama, dalam arti segala sistem yang ada dalam masyarakat termasuk pendidikan, harus meletakkan dasar falsafah, tujuan dan kurikulumnya pada dasar agama Islam mencakup al-quran, hadist dan sumber-sumber yang bersifat furu'.
- e. Dasar falsafah, yang memberikan pedoman bagi tujuan pendidikan Islam secara filosofis sehingga tujuan, isi, metode mengandung suatu kebenaran dan pandangan hidup dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini sebagai suatu kebenaran mutlak, baik dari ditinjau dari segi ontologi, epistemologi, maupun aksiologi.
- f. Dasar psikologi, memberikan landasan dalam perumusan kurikulum yang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan psikis peserta didik, sesuai dengan bakat dan minatnya, memperhatikan kecakapan pemikiran dan perbedaan seseorang antara satu dengan yang lainnya.
- g. Dasar sosial, memberikan gambaran bagi kurikulum pendidikan Islam yang tercermin pada dasar sosial yang mengandung ciri-ciri masyarakat yang islami dan berbudaya, sebab tidak ada masyarakat yang tidak berbudaya, kaitannya dengan kurikulum pendidikan Islam sudah kurikulum tersebut harus mengakar terhadap masyarakat dan perubahan perkembangan yang ada.
- h. Dasar organisatoris, memberikan landasan dalam menyusun bahan pembelajaran beserta penyajiannya dalam proses belajar dan pembelajaran (Iskandar & Mulyadi, 1988).

Kurikulum pendidikan Islam juga memiliki ciri khusus, menurut Omar Mohamad al-Taomy al-Syaibany dalam (Natta, 2017) bahwa ciri kurikulum pendidikan Islam ada lima ciri, diantaranya adalah

- a. Menonjolkan tujuan agama islam dan akhlak disetiap tujuannya. Kandungan, metode, alat dan tekniknya bercorak agama islam.

- b. Menyeluruh pada setiap aspek, kurikulum benar-benar mencerminkan semangat, pemikiran dan ajaran yang menyeluruh. Ia bukan hanya sekedar fokus pada aspek kognitif belaka, akan tetapi harus menjangkau pada aspek intelektual, psikologis, sosial, dan spiritual.
- c. Bersikap seimbang, di antara berbagai ilmu yang kandung dalam kurikulum yang digunakan. Selain itu, seimbang antara pengetahuan yang berguna bagi pengembangan individual dan pengembangan sosial
- d. Bersifat menyeluruh dalam semua mata pelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- e. Kurikulum yang disusun selalau disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik.

C. METODE

Berdasarkan kajian dan pusat perhatian dari penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengetahui Penerapan Kurikulum Islami yang dilakukan oleh STP MI Khoiru Ummah Bogor.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan dan lapangan. Menurut (Sugiyono, 2016) Penelitian Kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, penelitian kualitatif juga lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Dan adapun sumber data pada penelitian ini berasal dari buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan tema manajemen kurikulum, selain itu peneliti juga melakukan pendekatan field research untuk memperoleh data dan informasi dari STP MI Khoiru Ummah Bogor.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang terstruktur sebagai penunjang untuk kelengkapan analisis data. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan divisi kurikulum. Seluruh data yang sudah diperoleh melalui berbagai sumber yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian ditelaah secara mendalam agar dapat disajikan dalam bentuk artikel yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selayang Pandang MI STP Khairu Ummah Bogor

Keprihatinan sekelompok orang tua terhadap generasi muslim saat ini, yang semakin rentan terhadap pengaruh peradaban baru (barat), yang kapitalis, sekularis dan liberalis. Mereka tidak memiliki jati diri sebagai generasi muslim yang mandiri, sholeh dan cerdas. Apatah lagi sebagai generasi pemimpin, generasi khoiru ummah, pembangun peradaban mulia (Islam) di tengah-tengah kehidupan manusia.

Kepedulian dan rasa tanggung jawab sekelompok orang tua untuk menyelamatkan anak-anaknya dari pengaruh buruk peradaban “Barat”, agar tidak terjerumus ke dalam jurang kerusakan berfikir, kebobrokan moral dan keburukan perilaku yang mewajarkan berbuat ma’shiyat kepada Allah SWT. dengan kata lain menyelamatkan anak-anaknya dari api neraka.

Rasa tanggung jawab sekelompok orang tua untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya, yakni pendidikan berbasis aqidah Islam, yang menjadikan Al Qur’an dan Al Hadits sebagai sumber utama ilmunya.

Kepedulian dan rasa tanggung jawab sekelompok orang tua untuk mendidik anak-anaknya menjadi anak-anak yang shaleh dan cerdas, sehingga kelak menjadi aset di dunia (qurrota a’yun dan berbakti kepada orang tua) dan aset di akhirat (pembuka pintu surga bagi kedua orang tuanya). Rasa tanggung jawab sekelompok kaum muslim untuk melahirkan kembali generasi pemimpin, generasi khoiru ummah, pembangun peradaban mulia (Islam) di tengah-tengah kehidupan manusia.

Maka berangkat dari keperhatian dan kepedulian serta tanggung jawab inilah, sejak tahun 2004 kami mendirikan Khoiru Ummah dengan membuka program pendidikan untuk level PG-TK. Pada tahun 2008 berdiri untuk level Sekolah Dasar (SD). Pada tahun 2010 dibuka program pendidikan level Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada tahun 2013 dibuka program pendidikan level Sekolah menengah Atas (SMA).

Sejak tahun 2013 Khairul ummah telah hadir di berbagai wilayah di Indonesia. Tahun 2017 khoiru ummah hadir dengan logo baru, semangat baru dengan sebutan Sekolah Tahfidz Plus (STP) Khoiru Ummah. Sekolah juga berkomitmen yang serius untuk menjadikan STP Khoiru Ummah sebagai tempat pendidik anak sesuai target yang telah dicanangkan.

Metode Belajar STP MI Khoiru Ummah Bogor

Kenapa metode pembelajaran khoiru ummah berbeda dengan yang lain. dalam hal ini adalah metode yang dipakai dalam mengajar anak didiknya.

Metode Talqiyyan Fikriyyan adalah metode pemindahan ilmu kepada orang lain sebagai sebuah pemikiran dengan cara mentransfer hasil penginderaan terhadap fakta melalui panca indera ke dalam otak kemudian dihubungkan dengan informasi sebelumnya yang telah terbukti benar kepastiannya dan digunakan untuk menginterpretasi fakta tersebut.

Metode pembelajaran talqiyyan fikriyyan adalah adalah suatu cara untuk mengaplikasikan atau merealisasikan sebuah ide sehingga dapat diaplikasikan dan bukan hanya sekedar teori atau falsafah kosong dengan cara memahami akan hakikat fakta yang diperoleh dari proses pengkajian dengan pencerapan atau penginderaan terhadap fakta tersebut melalui panca indera, kemudian dari panca indera ditransfer menuju otak dan melakukan penginderaan terhadap fakta tersebut disertai sejumlah informasi sebelumnya yang benar kepastiannya yang digunakan dalam menafsirkan fakta tersebut.

Selanjutnya, otak memberikan penilaian terhadap fakta tersebut. Hasil dari penilaian itulah yang disebut pemikiran atau kesadaran rasional. Dari pemikiran tersebut diambil dan dijadikan sebagai sebuah pemahaman yang integratif terhadap kehidupan dengan mengaplikasikan pemikiran tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran talqiyyan fikriyyan dalam matematika hendaknya menggunakan berpikir yang benar, yaitu dengan menghadirkan empat komponen penting dalam proses berpikir, yakni otak, indera, fakta dan informasi sebelumnya.

Bagi guru Khoiru ummah, menguasai metode ini dalam mengajar tidaklah mudah, karena harus mengikuti berbagai macam level diklat & workshop khusus guru yang diselenggarakan pihak khoiru ummah. Meskipun demikian bekal para pengajar sendiri menjadi penunjang lain untuk mempercepat proses menguasai metode talqiyyan fikriyan ini.

Di SD Khoiru ummah Kab Semarang ,Metode ini diterapkan di semua materi pembelajaran, mulai dari materi dasar seperti tahfizh & tahsin Al-Qur'an (penanaman konsep & motivasi), bahasa indonesia, bahasa arab dan materi inti seperti *tsaqofah* serta materi penunjang seperti sains, matematika, geografi, bahasa inggris, ekstrakurikuler.

Lebih menariknya lagi, banyak juga guru-guru yang sudah banyak berpengalaman mengajar di sekolah lain merasa bingung ketika baru mengajar di Khoiru ummah. Khususnya ketika menyesuaikan dengan metode pembelajaran Talqiyah Fikriyah di Khoiru Ummah.

Berikut beberapa ciri-ciri metode Talqiyah Fikriyah di Khoiru ummah.

1. Siswa memahami ilmu yang disampaikan gurunya
2. Ilmu yang disampaikan tuntas sehingga sampai pada taraf siswa meyakini ilmu yg ia terima
3. Ilmu yg diajarkan mungkin tidak terlalu banyak tapi siswa mampu menguasainya
4. Siswa terdorong untuk mengamalkan ilmu yang ia terima
5. Ilmu diajarkan sesuai dengan level berfikir usia anak
6. Ilmu yg diajarkan tidak kognitif yg selalu terfokus pada hafalan
7. Mengajak siswa utk selalu berfikir
8. siswa belajar tanpa beban
9. Siswa senang/minat terhadap pelajaran yg diajarkan
10. Membiasakan siswa utk selalu kreatif dan inovatif
11. Siswa mampu mengindera suatu fakta dengan detail/rinci
12. Siswa mampu mempresentasikan ilmu yg sudah ia terima dgn detail dgn bahasanya sendiri (sesuai usia anak)
13. Membiasakan siswa mampu menyelesaikan persoalan hidupnya

Dalam penerapan metode talqiyah fikriyah dalam pembelajaran maka pembelajaran hendaknya mencakup dalam kehidupan sehari-hari atau ide atau konsep yang terdapat dalam kehidupan siswa dan dapat dijangkau atau diraba oleh siswa sehingga muncul ketertarikan dalam diri siswa untuk mempelajari pelajaran.

Adapun komponen dari metode talqiyah fikriyah yang digunakan dalam pembelajaran adalah fakta, otak, panca indera, informasi sebelumnya. Dimana komponen tersebut dioptimalkan dalam pembelajaran dengan cara menyajikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu alasan khoiru ummah menggunakan metode ini karena dipadu dengan metode 'talqiyah fikriyah' (membangun kemampuan siswa berpikir solutif secara islami dan mandiri) diharapkan akan muncul generasi-generasi islam yang siap menjadi pemimpin di masa depan.

Program Karakter Islami

Pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga tentang membentuk karakter islami yang kuat dan baik pada generasi muda. Program karakter sekolah adalah inisiatif yang penting dalam membangun generasi unggul yang memiliki nilai-nilai islam yang kuat dan kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Karakter islami mengacu pada sifat, perilaku, dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama islam. Ini mencakup sifat-sifat kejujuran, kesabaran, keadilan, keikhlasan, kerendahan hati, dan kasih sayang. Karakter islami juga mencerminkan pribadi yang kuat dan tangguh dalam menghadapi cobaan dan tantangan kehidupan kini dan yang akan datang.

Dalam praktiknya STP MI Khoiru Ummah Bogor menerapkan beberapa jenis program karakter islami yang ada di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat, diantaranya yaitu:

1. Jenis Program Untuk Memabangun Pola Hidup Berkah
 - a. Tahfizhul Qur'an setiap hari (di sekolah dan di rumah)
 - b. Sholat dhuha dan sholat zhuhur berjamaah setiap hari
 - c. Membiasakan dzikir dan doa setelah sholat
 - d. Membiasakan berdoa ketika memulai dan mengakhiri setiap perbuatan
 - e. Membiasakan ibadah shaum Senin atau Kamis (kelas 4-6)
 - f. Membiasakan berkata yang ahsan
 - g. Membiasakan beramar ma'ruf nahi munkar dengan menggunakan ayat, hadits dan qaul hukamaa (perkataan bijak para ulama)
 - h. Latihan berqurban (pada saat Idul Qurban) dengan uang tabungan sendiri
 - i. Latihan menyantuni anak yatim dan kaum dhuafa di bulan Ramadhan dengan uang tabungan sendiri
 - j. I'tikaf 3-5 hari pada 10 hari terakhir Ramadhan
2. Jenis Program Untuk Membangun Pola Hidup Sehat
 - a. Program makanan halal dan Thoyyib setiap hari
 - b. Senam sehat setiap hari (sebelum mulai belajar)
 - c. Program hidup bersih setiap hari
 - d. Outing secara berkala

3. Jenis program Membangun Jiwa Kepemimpinan
 - a. Sering tampil di depan kelas
 - b. Sering memuji anak, tidak mencela anak
 - c. Fokus pada apresiasi keberhasilan anak, tidak fokus pada kesalahan anak
 - d. Latihan diskusi kelompok
 - e. Tampil di setiap forum pertemuan orang tua (diklat, seminar, parenting)
 - f. Kompetisi dalam tahfizh setiap hari
 - g. Lomba tahfizh, cerdas-cermat, ceramah, berkarya secara berkala
 - h. Mabit seminggu sekali untuk kelas 4- 6
 - i. Latihan kepemimpinan dengan menjadi imam sholat, petugas apel Senin, pengurus kelas, pemimpin kelompok pada kegiatan MOS, sholat Jumat, kegiatan Ramadhan, piket kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler.
4. Membangun sinergi dengan orang tua
 - a. Program diklat dan parenting bagi orang tua (penyamaan persepsi tentang konsep pendidikan anak).
 - b. Pendampingan tahfizh dan kegiatan harian anak oleh orang tua
 - c. Pola komunikasi terbuka antara orang tua dan pihak sekolah

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum Islami merupakan sebuah pendekatan dalam pengajaran dan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam setiap aspek pendidikan. Melalui kurikulum ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran agama yang terintegrasi dalam kurikulum, siswa dapat memahami nilai-nilai Islam seperti kesederhanaan, kejujuran, keadilan, dan rasa empati. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, berperilaku baik, dan memiliki integritas moral yang kuat.

STP MI Khoiru Ummah Bogor memiliki komponen-komponen kurikulum islami diantaranya adalah kurikulum dasar, kurikulum inti, kurikulum penunjang dan ekstrakurikuler yang semuanya memiliki kontribusi dalam rangka membangun karakter islami pada jiwa peserta didik. STP MI Khoiru Ummah Bogor memiliki metode pembelajaran secara khusus yaitu Metode Talqiyyan Fikriyyan, Metode Talqiyyan Fikriyyan adalah metode pemindahan ilmu kepada orang lain sebagai sebuah pemikiran dengan cara mentransfer hasil

penginderaan terhadap fakta melalui panca indera ke dalam otak kemudian dihubungkan dengan informasi sebelumnya yang telah terbukti benar kepastiannya dan digunakan untuk menginterpretasi fakta tersebut.

STP MI Khoiru Ummah Bogor juga menerapkan pendidikan karakter islami karena pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga tentang membentuk karakter islami yang kuat dan baik pada generasi muda. Program karakter sekolah adalah inisiatif yang penting dalam membangun generasi unggul yang memiliki nilai-nilai islam yang kuat dan kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan.

F. SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Kurikulum Islami dapat mengadopsi metode pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, siswa dapat diberi tugas untuk merancang solusi inovatif yang mencerminkan nilai-nilai keadilan sosial dalam pemecahan masalah sekitar mereka. Ini akan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana Islam dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks.

Saya ucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak STP MI Khoiru Ummah Bogor khususnya kepala sekolah, yang telah mengizinkan dan mempermudah penulis dalam meneliti implementasi kurikulum islami di sekolah STP MI Khoiru Ummah Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhaddad, M. R. (2018). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 57–66.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.23>
- Alim, A. (2014). *Tafsir Pendidikan Islam*. Indie Publishing.
- Arifin, Z. (2018). Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik. In *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 1). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Kencana.
- Fathurrohman, A. A. (2013). Ilmu Pendidikan Islam Sebuah Pengantar (Dengan Pendekatan Teologis Dan Filosofis). *Pustaka Al-Kasyaf*, 404.
- Hamdan. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek*. IAIN Antasari Press.
- Hasbullah. (2019). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Hilabi, A. (2019). *Evaluasi kurikulum**. Maslahat Umat Indonesia.
- Iskandar, W., & Mulyadi, U. (1988). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bina Aksara.
- Natta, A. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.
- Nazri, E., Azmar, A., & Neliwati, N. (2022). Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1289–1298.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2160>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Pendidikan Nasional, (2003).
- Saputra, M. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. In *JPI FIAI Jurusan Tarbiyah: Vol. IX* (Issue Vi). Yayasan Penerbit Muhamad Zaini.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/165>
- Sarinah. (2015). *Pengantar Kurikulum*. Deepublish.
- Sudarman. (2019). *Pengembangan Kurikulum; Kajian Teori dan Praktik*. Mulawarman University Press.
- Sugiyono. (2016). *metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suni, S. M. (2023). Sosains jurnal sosial dan sains. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(2), 148–167.

